

BAB I

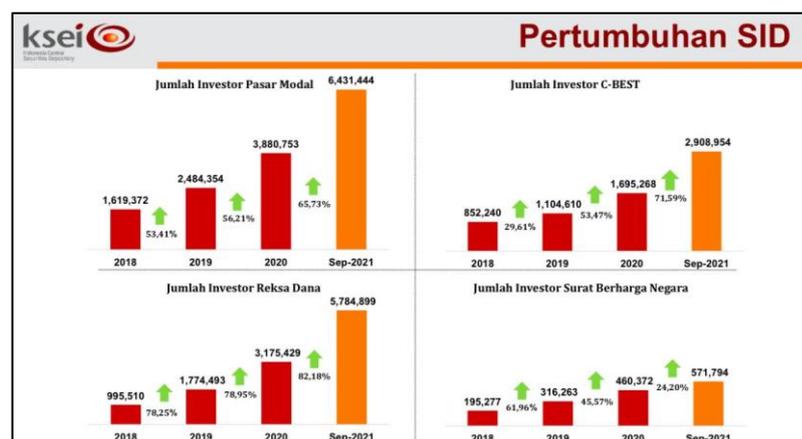
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa banyak perubahan bagi negara di dunia termasuk perkembangan teknologi informasi yang memberikan banyak kemudahan dalam melakukan kegiatan perekonomian salah satunya industri pasar modal. Kemudahan tersebut berdampak pada pertumbuhan pasar modal di Indonesia dimana mengalami peningkatan secara signifikan pada beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal yakni selama pandemi Covid-19 jumlah investor di pasar modal meningkat sebesar 65,74% menjadi 6.431.444 investor per September 2021 dari posisi Desember 2020.²

Gambar 1.1

Pertumbuhan Investor di Pasar Modal



Sumber: data diolah dari KSEI (2021)

² <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211012151533-17-283326/jumlah-investor-ri-capai-643-juta-didominasi-kaum-milenial>, diakses 18 Februari pukul 08.01 WIB.

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dapat dilihat bahwa tren berinvestasi di pasar modal selalu meningkat tiap tahunnya. Kenaikan paling tinggi terjadi pada investor reksa dana dimana pada tahun 2020 meningkat sebesar 82,18% menjadi 5.784.899 per September. Kemudian pada investor C-BEST pada tahun 2020 juga naik sebesar 71,59% menjadi 2,90 juta per September. Serta pada Investor Surat Berharga Negara pada tahun 2020 juga meningkat sebesar 24,20% menjadi 571.794 per September.

KSEI ialah sebuah lembaga penyimpanan dan lembaga penyelesaian yang ada pada Pasar Modal Indonesia yang berguna untuk melayani suatu transaksi efek secara tertib dan efisien berdasarkan ketentuan amanat undang-undang No. 8 Tahun 1995. KSEI sendiri merupakan salah satu SRO (*Self-Regulatory Organization*) dengan PT Bursa Efek Indonesia dan KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia). KSEI dengan SRO lainnya menggunakan transaksi perdagangan dengan penyelesaian efek tanpa melalui warkat pada pasar modal Indonesia sejak tahun 2000. Sedangkan pelaksanaan tersebut di dukung oleh sistem utama dari KSEI yaitu C-BEST (*The Central Depository and Book Entry Settlement System*). C-BEST adalah sistem yang menyelenggarakan jasa *custodian central* dengan proses penyelesaian kegiatan transaksi secara pemindah dalam bukuan yang dicoba secara langsung dengan pemakaian komputerisasi yang tersambung dengan

server pemilik rekening. Sedangkan fitur ini hanya bisa dibuka oleh pemegang rekening KSEI saja.³

Perkembangan teknologi membuat kegiatan berinvestasi semakin mudah untuk dilakukan. Hanya saja masyarakat harus paham dan mampu untuk mengakses *gadget* supaya lebih mudah untuk melakukan berbagai macam bentuk transaksi investasi. Sementara pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia juga tidak terlepas dari campur tangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada hakikatnya Bursa Efek Indonesia akan senantiasa memberikan edukasi kepada masyarakat luas guna meningkatkan dan memajukan industri pasar modal ke arah yang lebih baik lagi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia ialah dengan membuat kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) dengan tujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dimana yang biasanya terbiasa gemar menabung akan diubah menjadi gemar berinvestasi. Sehingga masyarakat Indonesia akan mulai beranjak dari *saving society* menjadi *investing society* yang sudah diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Muhammad Jusuf Kalla.⁴

Selain itu Bursa Efek Indonesia juga membangun *awareness* dengan menempatkan Galeri Investasi di berbagai Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa menjadi sosok terpenting yang mampu membantu dan menggerakkan sebuah perubahan-perubahan yang positif sehingga

³ Sri Fatma dan Miftakhur Rokhman Habibi, Kedudukan dan Fungsi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KESI) sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dalam Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, 2022, h.134

⁴ <https://yuknabungsaham.idx.co.id/about-yns>, diakses pada tanggal 18 Februari pukul 08.15 WIB.

digunakan sebagai asset harapan untuk bangsa di masa depan. Terlebih sering dianggap sebagai individu yang lebih mandiri maka diharapkan mahasiswa mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi supaya mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik dan efektif dalam mengelola keuangannya. Di lain sisi, literasi juga dianggap sangat penting bagi bangsa Indonesia karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda yang cerdas, sementara kecerdasan bisa didapatkan dari berbagai macam informasi.

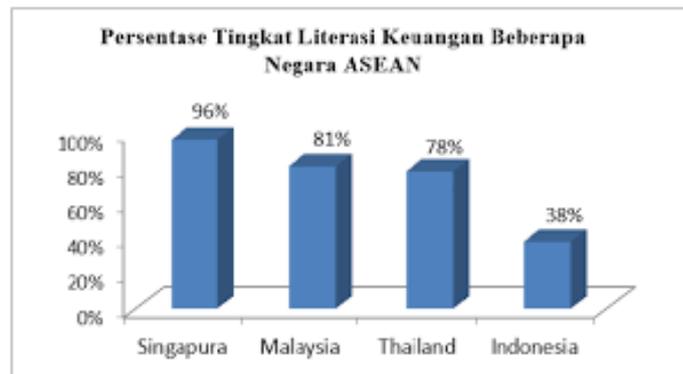
Mahasiswa adalah generasi muda yang akan menjalankan dan meneruskan Negara ini baik dari segi bidang Lingkungan, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi sangatlah penting untuk memahami literasi keuangan selain itu, mahasiswa menjadi penerus muda bukan hanya akan melawan kompleksitas yang makin berkembang dalam produk-produk pasar, keuangan, serta jasa, namun generasi muda lebih condong harus menghadapi risiko keuangan untuk periode yang akan datang.⁵

Menurut JumpStar Coalition, *financial literacy is the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for lifetime financial security*. Literasi keuangan ada apabila individu menyimpan pemahaman atau pengetahuan yang tinggi mengenai kemampuan dalam menjalankan sumber daya keuangan guna mencapai suatu tujuan di masa depan. Literasi keuangan ialah kemampuan seseorang dalam mendapatkan, memahami serta mengevaluasi informasi yang relevan guna mengambil

⁵ Nutia Feby Hanes Panjaitan dan Agung Listiadi, Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 11, No. 1, (2021), h.144

keputusan dengan cara memahami konsekuensi finansial yang akan dihadapi di kemudian hari.⁶

Gambar 1.2
Tingkat Literasi Keuangan Beberapa Negara ASEAN



Sumber: *World Bank*, 2019

Berdasarkan gambar di atas, hasil penelitian dari Bank Dunia mengarahkan tingkatan literasi keuangan Indonesia berkisar 38% saja. Hal tersebut paling kecil di bandingkan dengan negara ASEAN misal singapura sebanyak 96%, Thailand sebanyak 78%, serta Malaysia sebanyak 81%.⁷ Maka dari itu sangat memerlukan literasi keuangan dalam menaikan perekonomian karena kurangnya pemahaman Literasi Keuangan maka sedikit pengetahuan masyarakat tentang perekonomian negara dimana perekonomian sangatlah perlu di pahami untuk membantu kelangsungan hidup dalam perekonomian suatu Negara.

⁶Ayu Rizki Utami dan Siti Ruhana Dara, Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta, *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, Vol. 8, No. 4, (2022), h. 3704

⁷ Nur Sholikhin dan Mohammad Hatta Fahamsyah, Apa yang Mempengaruhi Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal?, *Jurnal Investasi*, Vol. 8, No. 1, (2022), h.19

Dengan adanya literasi keuangan yang baik, seseorang akan merasa aman dan nyaman ketika mengelola keuangannya sendiri. Seorang mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, sebelum bertindak akan memikirkannya terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut akan dirasa perlu jika memang diperlukan, bukan hanya hasrat atau keinginan memiliki saja. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat diperlukan oleh kalangan mahasiswa, salah satunya dengan mengikuti mata kuliah manajemen keuangan, pengantar akuntansi dan sebagainya.

Sedangkan jumlah dari mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2019-2021 memperoleh jumlah sebanyak 690 mahasiswa. Bagi seorang mahasiswa manajemen keuangan mendalami persoalan tentang pengelolaan keuangan atau layanan jasa merupakan hal yang utama. Bahkan di Indonesia juga terdapat tren jurusan yang intens dalam memahami dan mempelajari masalah ekonomi seperti jurusan perbankan, manajemen, akuntansi dan sebagainya. Meskipun begitu pelajaran yang diampu bukan hanya melulu tentang keuangan konvensional tetapi juga pada keuangan syariah.

Bahkan tidak sedikit dari kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah menjadi investor. Namun masih juga beberapa dari mahasiswa yang masih ragu dan belum yakin untuk terjun ke lingkup investasi dikarenakan kendala-kendala yang harus dihadapi bagi investor pemula (belum memiliki pengalaman). Seringkali alasan utama yang menjadi patokan bagi mahasiswa ialah dana yang tidak mencukupi.

Sementara jika dilihat secara umum, sumber keuangan mahasiswa rata-rata diperoleh dari pemberian orang tua, beasiswa atau hasil dari kerja sampingan. Sehingga mahasiswa merasa kesulitan untuk mengatur atau mengelola keuangannya ketika dihadapkan dengan berbagai macam persoalan, termasuk membayar biaya kuliah, membayar sewa rumah atau kost, menabung dan sebagainya.

Setiap individu akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah termasuk seberapa besar uang yang diterima dengan uang yang dikeluarkan. Bahkan perilaku yang boros akan mengakibatkan mahasiswa kurang mampu memahami perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Awalnya mahasiswa sudah merencanakan untuk mengonsumsi barang-barang tertentu saja, namun ketika sudah sampai disuatu perbelanjaan selalu ada alasan bagi mahasiswa untuk mempengaruhinya dalam mengonsumsi barang atau jasa tersebut. Dan apabila perilaku tersebut dilakukan secara terus-menerus akan berakibat buruk pada pribadi seseorang sehingga menimbulkan efek yang panjang.

Akan tetapi ketika mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan yang dilakukan semasa hidupnya juga berlangsung dengan baik. Individu juga akan cenderung bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mencatat pengeluaran dan berinvestasi untuk masa depan.

Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat

pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi).⁸ Sehingga, dengan semestinya setiap orang menanam perilaku yang baik ketika mendapatkan penghasilan yang seharusnya dihabiskan untuk dikonsumsi ataupun untuk investasi.

Di dalam berinvestasi, faktor intelegensia sendiri bukanlah salah satu alasan dari suatu kegagalan dan keberhasilan seseorang. Akan tetapi faktor kecerdasan emosionalpun juga ikut mempengaruhinya salah satunya ialah efikasi diri yaitu keyakinan seseorang terhadap peluang yang di ambil dalam melakukan tugas atau tanggung jawabnya. Ketika keyakinan investor lemah akan menghasilkan investor yang bimbang dalam merencanakan suatu keputusan. Sehingga diperlukan pengetahuan dan keyakinan yang matang guna membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan dengan lebih baik. Konsep efikasi keuangan sendiri juga didasari oleh efikasi diri namun lebih berpusatkan pada bidang keuangan.

Sementara bagi mahasiswa yang terjebak ke lingkungan kampus dengan gaya serta perilaku hedon yang berlebihan maka akan semakin cenderung untuk mengikuti gaya tersebut, hal ini dikarenakan adanya rasa gengsi atau malu pada diri seorang mahasiswa sehingga semakin baik lingkungan kampus tempat mahasiswa menempuh pendidikan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan seorang mahasiswa.

Lingkungan sosial meliputi “semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang,

⁸ Suropto dan Supriyanto, *Behavior Financial (theory and implementation in international journal)*, Surabaya: Anggota IKAPI, 2021, h.7

termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life process*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain”.⁹ Misalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, lingkungan kampus dan sebagainya.

Lingkungan kampus merupakan lingkungan dimana seorang mahasiswa menjalani proses belajar dan menjalani aktivitas. Lingkungan masyarakat kampus merupakan salah satu faktor pendukung untuk mensukseskan perkuliahan yang berhubungan secara langsung dengan keberhasilan studi di kampus. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial kampus merupakan tempat berinteraksinya para mahasiswa dalam menuntut ilmu maupun berorganisasi selama dalam masa pendidikannya. Lingkungan kampus dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, menurutnya kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu sehingga lingkungan kampus dapat mempengaruhi setiap perilaku pengelolaan keuangan setiap mahasiswa. Baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswanya.¹⁰ Secara tidak langsung, dampaknya bisa ke psikologis kepribadian, dan perilaku.

Dengan begitu, sangat diperlukan pemahaman yang lebih akan literasi keuangan guna membantu mahasiswa dalam mengelola pendapatan yang diterimanya dengan sebaik mungkin dengan tanpa adanya pengaruh

⁹ Hermien Nugraheni, Tri Wiyatini dan Irmanita Wiradona, *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Deepublishh. 2018, h.86

¹⁰ Yohanes Maria Vianey Kenale Sada, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, *Jurnal Literasi Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, (2022), h.89

dari lingkungan sosialnya sehingga bisa memenuhi kebutuhannya serta menyisihkannya untuk berinvestasi.

Berangkat dari hal tersebut, tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi keuangan dan lingkungan sosial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung perlu untuk diteliti, agar diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Efikasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang timbul dari penelitian Bank Dunia yang mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan di negara Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN.
2. Pentingnya bagi mahasiswa dalam mempunyai sikap perilaku manajemen keuangan yang baik demi masa depan yang akan datang.
3. Rendahnya efikasi keuangan pada mahasiswa sehingga diperlukan pengetahuan yang lebih guna mendorongnya untuk terjun ke dalam investasi

4. Masih banyak dari mahasiswa yang belum menempatkan lingkungannya ke dalam hal yang lebih menguntungkan.
5. Masih terdapat banyak dari mahasiswa yang belum memperhatikan akan pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi keuangan dan lingkungan sosial dalam dalam menentukan suatu keputusan investasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

5. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan sekaligus menambah wawasan bagi para pembaca, menambah informasi dan sumber referensi bagi pembaca, serta dapat memperluas hasil penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengetahuan keuangan dalam kehidupan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya literasi keuangan serta dapat meningkatkan keinginan untuk memahami pengelolaan keuangan yang lebih baik agar bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman ilmu pengetahuan di bidang ekonomi. Selain itu penulis juga dapat mengaplikasikannya langsung apa yang telah di pelajari atau yang di dapat selama perkuliahan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang, maka penulis membatasi variabel dan objek yang digunakan dalam penelitian dengan mendata Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian dengan menganalisa tentang pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Efikasi Keuangan dan Lingkungan Sosial pada Keputusan Investasi Mahasiswa.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan.¹¹

¹¹ Efi Nurani Fitrianiingsih, *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Galei Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), h.33

b. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber daya keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.¹²

c. Efikasi Keuangan

Individu yang memiliki tingkat efikasi keuangan akan sangat berpengaruh pada keputusan yang di ambil dalam pengelolaan keuangan para remaja.¹³

d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan sebuah tempat atau suasana yang terdapat sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren dan sebagainya.¹⁴

e. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu, dapat juga dikatakan sebagai suatu langkah

¹² Yosua Triawan Harahap, Alfida Aziz dan Dewi Cahyani Putri, Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere, Depok, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 8, No. 3, (2020), h.227

¹³ Wilantika Wastiko Putri dan Masyhuri Hamidi, Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vo. 4 No. 1, 2019, h.401

¹⁴ Riana Monalisa, Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur, (*Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16, No. 1, (2016), h.45

yang dipilih investor dalam kegiatan penanaman modalnya berdasarkan pertimbangan serta pengalaman yang dimiliki.¹⁵

2. Definisi Operasional

Definisi operasional disini yang dimaksud ialah definisi variabel secara operasional, secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh dari Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Efikasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Sedangkan untuk rincian definisinya, diantaranya:

- a. Keuangan merupakan suatu ilmu dalam mengelola uang yang berguna untuk mempengaruhi suatu kehidupan seseorang baik kebutuhan pribadi maupun organisasi.
- b. Literasi merupakan kualitas seseorang dalam kemampuannya untuk memahami sesuatu serta keahlian dalam memecahkan suatu permasalahan.
- c. Perilaku merupakan suatu tindakan pada individu yang dikemudian hari bisa saja merubahnya menjadi karakter ataupun kepribadian seseorang.
- d. Efikasi merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu.

¹⁵ Yuana Rizky Octaviani Mandagie et. al, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila), *Relevan*, Vol. 1, No. 1, (2020), h.39

- e. Lingkungan merupakan keseluruhan yang ada disekitar baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Sosial merupakan semua hal yang mencakup aspek kehidupan.
- g. Keputusan merupakan jawaban dari suatu permasalahan.
- h. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam, penulisan skripsi sebagai berikut:
Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas (a) latar belakang masalah (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah (d) tujuan penelitian (e) kegunaan penelitian (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (g) penegasan istilah (definisi konseptual dan definisi operasional) (h) sistematika skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) populasi, sampling dan sampel penelitian (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta (e) Teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Membahas mengenai gambaran umum Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pembahasan singkat mengenai penemuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan memberikan saran bagi peneliti yang akan datang. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar Riwayat hidup.¹⁶

¹⁶ Maftukhin, *Pedoman Penyusunan Skripsi FEBI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), h.13-23